

IDENTIFIKASI RANTAI PEMASARAN HASIL TANGKAPAN *HAND LINE* DI PULAU RAAM DISTRIK SORONG KEPULAUAN PROVINSI BARAT DAYA

(IDENTIFICATION OF MARKETING CHAINS FROM *HAND LINE* CATCHES IN RAAM ISLAND, SORONG DISTRICT, SOUTHWEST PROVINCE)

Ellen Loupatty¹, M. Iksan Badaruddin², Halima Laigi³, Christy Radjawane⁴

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, 98416, Indonesia.

*Penulis korespondensi: ellenloupatty10@gmail.com¹,
channox66@gmail.com², laigihalima@gmail.com³,
christyradjawane847@gmail.com⁴

Received: May, 15 2024 Revised: May, 31 2024 Accepted: June, 06 2024 Available Online: June, 12 2024

Abstarck

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan berlangsung di perairan umum seperti Sungai, danau, waduk, dan rawa; serta penangkapan ikan di laut. Pekerjaan pada tanaman air, seperti rumput laut dikategorikan sebagai budidaya sumberdaya kelautan dan pesisir. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkakan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (Sajogya 1996). *Hand line* atau pancing ulur digunakan nelayan di Pulau Raam sebagai alat menangkap ikan tuna. Alat tangkap ini dipilih nelayan Karena harganya cukup terjangkau dan ramah lingkungan. Sistem rantai pemasaran ikan tuna di Pulau Ram merupakan hal penting untuk diidentifikasi. Pemasaran ikan tuna (*Thunnus sp*) masih sangat berpeluang untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan komoditi ikan tuna ketersediaannya untuk volume dan kontinuitas pakan sepanjang musim efektif sehingga tidak merugikan setiap pelaku pemasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis rantai pemasaran ikan tuna (*Thunnus sp*) di Pulau Raam distrik sorong kepulauan, Provinsi Papua Barat Daya yaitu dibagi menjadi 2 (dua) bagian yakni dari 1). Nelayan, Pedagang Pengumpul, Pedagang Besar, Pedagang Pengecer dan konsumen 2). Nelayan, Pedagang Pengumpul, dan selanjutnya ke Perusahaan.

Kata Kunci: Identifikasi, Rantai Pemasaran, ikan tuna *Thunnus sp*.

ABSTRACT

Fishermen are people who actively carry out work in fishing operations taking place in public waters such as rivers, lakes, reservoirs and swamps; and sea fishing. Work on aquatic plants, such as seaweed, is categorized as cultivating marine and coastal resources. The main source of income for fishermen comes from the fishing business, while income from outside the fishing business is usually lower (Sajogya 1996). *Hand lines* or *hand lines* are used by fishermen on Raam Island as a tool for catching tuna. This fishing gear was chosen by fishermen because the price is quite affordable and environmentally friendly. The tuna fish marketing chain system on Ram Island is an important thing to identify. The marketing of tuna (*Thunnus sp*) still has great opportunities for development. This is because the tuna fish commodity is available for effective volume and continuity of feed throughout the

*season so that it does not harm any marketer. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Results of the analysis of the marketing chain for tuna (*Thunnus sp*) on Raam Island, Sorong Island District, Papua Province Southwest is divided into 2 (two) parts, namely 1). Fishermen, Collector Traders, Wholesalers, Retailers and consumers 2). Fishermen, Collector Traders, and then to Companies.*

Keywords: *Identification, Marketing Chain, tuna *Thunnus sp**

I. PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia sangat besar dan beragam. Luas laut yang melebihi daratan menjadikan Indonesia salah satu negara dengan sumberdaya perikanan terbanyak. Kawasan konservasi perairan saat ini memiliki luas mencapai 23,14 juta hektar atau sekitar 7,12 persen dari luas perairan yang dimiliki Indonesia. Dari jumlah itu, 166 kawasan dikelola oleh kementerian Kelautan dan Perikanan serta 30 kawasan lain dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Masyarakat di kawasan pesisir sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun. Karakteristik Masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan Masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebena, 2007).

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan berlangsung di perairan umum seperti Sungai, danau, waduk, dan rawa; serta penangkapan ikan di laut. Pekerjaan pada tanaman air, seperti rumput laut dikategorikan sebagai budidaya sumberdaya kelautan dan pesisir. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (sajogya 1996). Pemasaran ikan tuna (*Thunnus sp*) masih sangat berpeluang untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan komoditi ikan tuna ketersediaannya untuk volume dan kontinuitas pakan sepanjang musim efektif sehingga tidak merugikan setiap pelaku pemasaran. Pulau Raam adalah pintu masuk ke kota sorong.

Pulau Raam merupakan perbatasan Wilayah Pemerintah Kota Sorong dengan Kabupaten Raja Ampat. Letak administratif dari pulau ini berada di Distrik Sorong Kepulauan merupakan salah satu Pulau yang memilih penduduk sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan tradisional. Pengembangan pemasaran dapat dilakukan berbagai pihak diantaranya yaitu nelayan, pedagang skala besar, pedagang skala kecil. Panjang pendeknya rantai pemasaran, efisiensi pemasaran, merupakan faktor penting sehingga penelitian dengan judul Identifikasi rantai pemasaran hasil tangkapan *hand line* di pulau raam distrik sorong kepulauan provinsi barat daya perlu dilakukan.

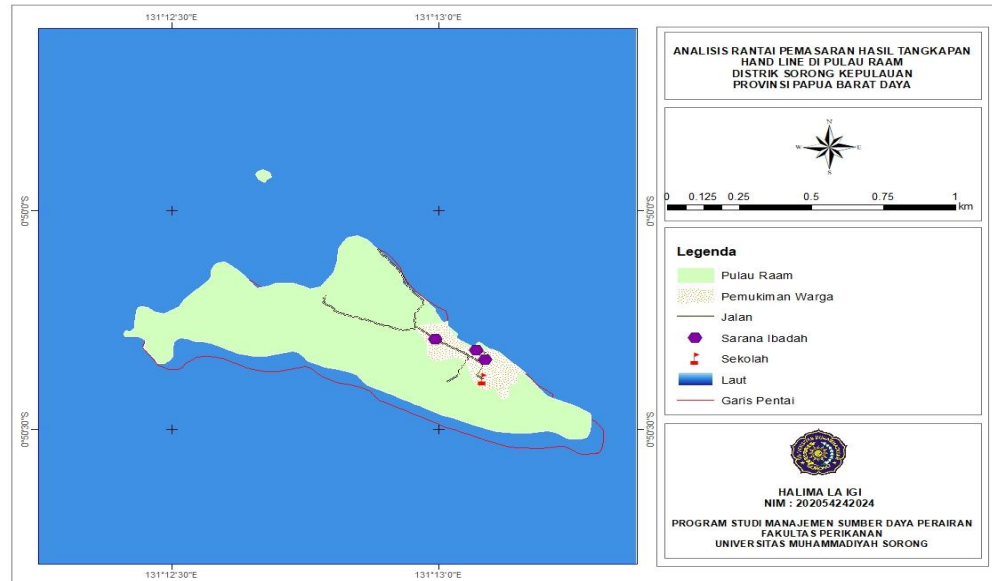
II. METODE PENELITIAN

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

34 | Ellen Loupatty¹ . M. Iksan Badaruddin² Halima Laigi³
Christy Radjawane⁴

IDENTIFIKASI RANTAI PEMASARAN HASIL TANGKAPAN *HAND LINE* DI PULAU RAAM
DISTRIK SORONG KEPULAUAN PROVINSI BARAT DAYA

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai dengan Bulan Mei Tahun 2024 berlokasi di Pulau Raam, Distrik Sorong Kepulauan, Provinsi Papua Barat daya.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Sumber Gogle maps. 2024

3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat proses Penelitian yaitu:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Kamera/ <i>Handphone</i>	Untuk dokumentasi
2	Alat tulis	Sebagai Mencatat Data
3	Kuisisioner	Untuk Informasi dari Narasumber
4	Leptop	Untuk mengolah data

Sumber: data primer 2024

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dan pelaksanaannya dengan Teknik survey (Observasi). Metode observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. (Padmi et al, 2014).

3.3.1 Metode Penarikan Sampel

Penelitian kali ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 responden nelayan *hand line* yang berada di Pulau Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya..

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan responden atau narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Data

primer yang dibutuhkan meliputi informasi mengenai permodalan, pendapatan, harga penjualan, tujuan pemasaran dan kendala pada pemasara ikan tuna (*Thunnus sp*). Metode pengambilan data primer pada penelitian ini meliputi metode wawancara dan observasi.

a. Metode wawancara

Metode wawancara dilakukan mewawancarai pelaku usaha ikan tuna (*Thunnus sp*) yaitu nelayan, wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang, harga, ukuran dan alur pemasaran ikan tuna (*Thunnus sp*). Alat bantu yang digunakan untuk wawancara adalah kuisisioner.

b. Metode observasi

Metode observasi langsung dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan pelaku usaha yang terlibat dalam rantai pemasaran ikan tuna (*Thunnus sp*), pelaku usaha yang diamati yaitu nelayan *hand line*

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian dari instansi terkait. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini meliputi data jumlah kapal penangkapan, jumlah alat tangkap, jumlah nelayan, jumlah produksi dan juga nilai produksi khususnya ikan tuna (*Thunnus sp*)

3.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pendapatan usaha yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis keuntungan usaha nelayan Hand line. analisis keuntungan merupakan sebuah analisis yang dilakukan secara kuantitatif Dimana hasil akhirnya akan memberikan kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan menghasilkan keuntungan atau tidak. Menurut Sari et al (2016), analisis keuntungan dari masing-masing pelaku pemasaran dengan formula:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots$$

Dimana:

π = keuntungan masing-masing pelakupemasaran

TR = Total masing-masing pelakupemasaran

TC = Total pengeluaranpemasaran

Dengan criteria usaha sebagai berikut:

- Penerimaan total > biaya total mengartikan untuk mengetahui
- Penerimaan total = biaya total mengartikan usaha impas
- Penerimaan total < biaya total mengartikan usaha merugi

2. Analisis R/C Ratio

R/C Ratio merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Menurut Supartama et al, (2013), rumus analisis kelayakan usaha sebagai berikut:

R/C ratio = Pendapatan atau biaya total Kriteria Keputusan:

R/C < 1. Usaha rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan)

R/C = 1 usaha impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya)

Pemasaran, semakin tinggi maka bagian yang akan diperoleh produsen atau nelayan semakin rendah, secara sistematis, *fisherman 'sshare* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Fs = \frac{pf}{ps} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Fs = presentase yang diterima oleh nelayan

Pf = harga di Tingkat nelayan

Ps = harga di Tingkat konsumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Raam , juga dieja Ram, adalah sebuah Pulau di Papua Barat Daya Indonesia, yang terletak di ujung barang laut Semenanjung Kepala Burung di New Guinea. Itu terletak pada jarak sekitar 2 kilometer (1,2 mil). Dari pantai kota sorong dan sekitar 5 kilometer (3,1 mil) utara Pulau Doom dan Soop (atau Tsiof). Sekitar 16 kilometer (9,9 mi) panjang dan hingga 05 kilometer (3,1 mi) lebar, Raam memiliki luas 05 kilometer persegi (1,9 sq mi). menempati bagian timur Pulau Adalah pemukiman dengan populasi 1.570 (per 2016), yang terbentuk sebuah kelurahan di kabupaten Kepulauan Sorong di Kota Sorong.

Pulau Raam adalah merupakan pintu gerbang utama masuk ke Kota Sorong, memiliki potensi wisata seperti pulau-pulau di sekitar Raja Ampat. Pulau Raam merupakan batas wilayah pemerintah Kota Sorong dengan kabupaten Raja Ampat. Letak administratif dari pulau ini, berada di Distrik Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Alat transportasi Pulau Raam, merupakan motor temple atau pun *speed boat* dari beberapa pantai yang ada di Kota Sorong seperti Pantai Tanjung Kasuari yang merupakan Pantai terdekat. Waktu tempuh menuju Pulau Raam sekitar 15 hingga 30 menit.

Pulau Raam merupakan pulau yang memiliki luas lebih dari 5 hektar dan memiliki Pantai berpasir putih yang halus dan bersih yang sudah mulai dikelola oleh swasta sebagai objek wisata. Pulau ini lebih akrab disebut dengan Pulau Buaya jika dilihat dari arah Kota Sorong. Penduduk Pulau Raam berasal dari berbagai daerah dan suku, Agama dan Ras. Ada 4 (empat) sukubesar yang berdomisili di Pulau Ini, yaitu suku Biak, suku Moi, suku Buton dan suku Bugis Makassar. Sedangkan Agama yang dianut oleh Penduduk Pulau Raam hanya ada dua agama yaitu Islam dan Kristen. Perbandingan penganutnya yaitu lebih banyak menganut Agama Islam bila dibandingkan dengan Agama Kristen. Seluruh Penduduk yang bertempat tinggal di Pulau Raam yang terbagi dalam 6 (enam) RukunTetangga (RT).

4.1.2. Kependudukan

Penduduk di Pulau Raam, Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki Dimana jumlah penduduk terbanyak terdapat di Pulau Raam sesuai tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Pulau Raam Distrik Sorong Kepulauan

No	Nama Distrik	Perempuan	Laki-laki	Jumlah penduduk
1.	Sorong Kepulauan	1076 Jiwa	1055 Jiwa	2.131 Jiwa

Sumber :Data Statistik Kota Sorong dalam Angka 2023

Tabel 2. Fasilitas di Pulau Raam

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Kantor Lurah	1
2	Mesjid	1
3	Gereja	2
4	TK	1
5	SD	1
6	SMP	1

Sumber : Data Statistik Kota Sorong dalam Angka 2023

4.1. Kondisi Perikanan di Pulau Ram Distrik Sorong kepulauan

4.2.1. Armada Penangkap Ikan

Armada penangkapan ikan merupakan sarana apung yang digunakan dalam kegiatan operasi penangkapan ikan yang berupa kapal ataupun perahu. yang memiliki muatan kapasitas 500kg -3 ton, dengan menggunakan armada tangkapan Kayu yang masih bersifat tradisonal dan yang sudah modern yakni perahu Fiber.

4.2.2 Jumlah Alat Tangkap

Di Pulau Raam Alat tangkap *Hand Line* tujuan utamanya adalah untuk menangkap ikan tuna (*Thunnus sp*), ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis*). Mata pencaharian Penduduk Pulau Raam oleh kegiatan penangkapan ikan dengan berbagai macam alat tangkap, baik alat tangkap ramah lingkungan maupun alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.

Alat tangkapan yang digunakan Masyarakat Pulau Raam bervariasi. Penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan yang digunakan nelayan bertujuan agar sumberdaya ikan tetap terjaga dan Lestari. Hal ini juga diperkuat oleh Hasan et al (2017), bahwa penangkapan ikan yang ramah lingkungan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan operasi penangkapan ikan menggunakan alat penangkapan yang mana alat tersebut dimulai dari metode pengoperasian, bahan dan konstruksi alat, dan daerah penangkapannya tetap menjaga sumberdaya dan kelestarian sumberdaya ikan.

4.2.3 Jumlah Nelayan

Nelayan merupakan sebutan teruntuk orang-orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Jumlah Nelayan yang ada di Pulau Raam sebanyak 228 orang. yang dibagi menjadi 3 yaitu Nelayan Jaring, Nelayan Pancing dan Nelayan menyelam dan nelayan Lobster.

Tabel 3. Jenis Alat tangkap dan sasaran penangkapan Masyarakat PulauRaam

No.	Jenis alat tangkap	Komoditisasaran tangkapan	Jumlah pengguna
1.	<i>Hand Line</i>	Tuna-Cakalng	138
2.	<i>Gill net</i>	Ikan-ikan pelagis (Iema,oci)	20
3.	Menyelam & lobster	Ikan bobara&Lobster	70

Sumber: Data primer 2024.

4.3. Alat Tangkap *Hand Line*

4.3.1. Kontruksi Alat Tangkap *Hand Line*

Konstruksi alat tangkap yang didapat dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap nelayan *handline* di Pulau Raam. Hasil wawancara spesifikasi alat tangkap *Hand Line*

Tabel 4. Spesifikasi Alat Tangkap Hand Line KM. Cahayaku

No.	Bagian	Material	No mo r	Panjang (m)	Berat (gr)	Jumlah (buah)
1.	Gulungan	Gabus	-	-	-	1
2.	Nylon	-	80	2000	-	1
3.	Pemberat	Timah	-	-	500	1
4.	Mata pancing	<i>Stainless steel</i>	7	-	-	1
5.	Umpan	Cumi dan ikan segar	-	-	-	-

Sumber: Data Penelitian 2024

4.3.2. Armada Penangkapan

Salah satu armada yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan tuna adalah alat tangkap *Hand Line*, Adapun spesifikasi alat tangkap tersebut adalah sebagai berikut:

Table 5. Komponen Alat Tangkap *Hand Line* di Pulau Raam

No	Nama Pemilik	Nama Kapal	Jenis	Merek
1.	Arjun	Predator	Perahu Mesin BBM Kapasitas	Fiber 40 PK (2) Bensin (600 L) 2 ton
2.	La ajudin	Dian Lamena	Perahu Mesin BBM kapasitas	Fiber 40 PK (2) Bensin (600 L) 2 ton
3.	Arfandi	SumberRejeki	Perahu Mesin BBM kapasitas	Fiber 40 PK (2) Bensin (400 L) 2 ton
4.	La amani	Iymujaya	Perahu Mesin BBM Kapasitas	Fiber 40 PK (2) Bensin (600 L) 2 ton
5.	Muslimin		Perahu Mesin BBM kapasitas	Fiber 15 PK (2) Bensin (150 L) 700 kilo gram
6.	La Ode abdul	Barcelona	Perahu Mesin BBM kapasitas	Kayu 40 PK (3) Bensin (600 L) 2 ton
7.	Randi		Perahu Mesin	Kayu 15 PK (2)

8.	La ini	Permata 02	BBM kapasitas Perahu Mesin	Bensin (180 L) 1 ton Fiber 40 PK (2)
9.	Basirun		BBM kapasitas Perahu Mesin	Bensin (600 L) 800 kilo gram Kayu 15 PK (2)
10	Darman		BBM Kapasitas Perahu Mesin	Bensin (150 L) 500 kilo gram Fiber 40 PK
11.	Bastian	BNI	BBM kapasitas Perahu Mesin	Bensin (200 L) 1 ton Fiber 40 Pk (3)
12.	Saudi		BBM Kapasitas Perahu Mesin	Bensin (600 L) 3 ton Fiber 40 Pk (2)
13.	Rahman	Aldin lamena	BBM Kapasitas Perahu Mesin	Bensin (600 L) 2 ton Fiber 40 PK (3)
14.	La mala		BBM kapasitas Perahu Mesin	Bensin (600 L) 3 ton Fiber 40 PK (2)
15.	Rusli	Km Cahayaku	BBM kapasitas Perahu Mesin	Bensin (600 L) 2 ton Fiber 40 Pk
			BBM Kapasitas	Bensin (600 L) 3 ton

Sumber :Data Primer 2024.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa KM. Cahayaku merupakan salah satu armada penangkapan yang digunakan untuk operasi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *Hand Line* di Pulau Raam. Alat tangkap *Hand Line* ini menggunakan umpan berupa pancing dan ikan segar yang berupa ikan Momar segar. Mesin kapal atau perahu yang digunakan yaitu merek Yamaha dengan daya mesin yaitu 40 PK. Jumlah palka yaitu sebanyak tiga dengan jenis pendinginan yang digunakannya yaitu es balok dengan muatan kapasitas ikan 3 Ton. Jumlah es yang di perlukannya itu sebanyak 200 es balok.

4.4 Aspek Ekonomi

4.4.1 Analisis Pendapatan Perikanan Tangkap *Hand Line*

Usaha perikanan terdiri dari kegiatan bagian hulu dan hilir. Usaha perikanan tangkap merupakan usaha perikanan di bagian hulu, karena kegiatan penangkapan ikan merupakan proses utama dalam usaha perikanan. Usaha penangkapan ikan dilakukan oleh nelayan, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Setiap usaha tentu saja membutuhkan biaya-biaya, begitu juga dengan usaha penangkapan ikan. Biaya-biaya yang berkaitan dengan usaha penangkapan ikan terdiri dari biaya variable, biaya

investasi, dan biaya tetap. Biaya investasi berkaitan dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan seperti kapal Perahu alat tangkap, alat bantu penangkapan. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya-biaya perawatan (*maintenance*) dan juga biaya administrasi. Biaya variable merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perbekalan setiap trip penangkapan.

4.4.2. Aspek Ekonomis

1. Produksi dan harga

Hasil produksi adalah hasil tangkapan nelayan. Kegiatan penangkapan yang dilakukan nelayan pancing *Hand Linedi* Pulau Raam. Harga merupakan suatu hal yang penting dan menarik baik para penjual maupun pembeli. Bagi pihak produsen, maka harga dengan apa mereka jual hasil produksinya mungkin mempunyai pengaruh (*efek*) berbeda atas laba (*profit*) bersih yang akan diperoleh. Harga dari tiap produk cenderung mengikuti pergerakan Tingkat harga umum. Bila Tingkat harga umum rendah, maka produk tersebut cenderung mengikuti pergerakan Tingkat harga umum. Berdasarkan hasil penelitian, harga jual ikan setiap responden memiliki kesergaman harga jual.

2.Modal

Modal usaha yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan pancing *Hand Linedi* Pulau Raam merupakan modal sendiri.

Tabel 6. Rincian Perhitungan Analisis biaya tetap

No	Responden	Biaya investasi (Rp)
1.	Arjun	180.405.000
2.	La ajudin	180.405.000
3.	Arfandi	150.405.000
4.	La amani	180.405.000
5.	Muslimin	85.405.000
6.	La odeabdul	230.405.000
7	Randi	190.405.000
8.	La ini	180.405.000
9	Basirun	85.405.000
10	Darman	175.405.000
11.	Bastian	350.405.000
12.	Saudi	170.405.000
13.	Rahman	360.000.000
14.	La mala	190.405.000
15.	Rusli	230.405.000
	Rataan	196.044.667

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas maka jumlah rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp **196.044.667.**

Tabel 7. Rincian Perhitungan Analisis Biaya Variabel

a. Biaya Variabel

No	Responden	Total (Rp)
1.	Arjun	29.312.000
2.	La ajudin	29.312.000
3.	Arfandi	14.912.000
4.	La amani	29.312.000
5.	Muslimin	14.912.000
6.	La odeabdul	22.112.000
7.	Randi	2.312.000
8.	La ini	29.312.000
9.	Basirun	14.912.000
10	Darman	14.912.000
11.	Bastian	29.312.000
12.	Saudi	29.312.000
13.	Rahman	29.312.000
14.	La mala	29.312.000
15.	Rusli	29.312.000
Rataan		23.192.000

Sumber: Data primer 2024

b. Penerimaan Dan Pendapatan Usaha *Hand Line* Di Pulau Raam.

Penerimaan yang diperoleh dalam usaha *Hand line* berasal dari keseluruhan penjualan hasil tangkapan. Sedangkan pendapatan usaha diperoleh dari usaha perikanan tangkap *Hand line* di Pulau Raam.

Tabel 10. Rincian perhitungan Analisis Penerimaan dan Pendapatan usaha

No.	Responden	Total Penerimaan (Rp/bulan)	Pendapatan Usaha (Rp/bulan)
1.	Arjun	Rp. 234.000.000	204.688.000
2.	La ajudin	Rp. 234.000.000	204.688.000
3.	Arfandi	Rp. 234.000.000	219.088.000
4.	La amani	Rp. 240.000.000	210.688.000
5.	Muslimin	Rp. 81.900.000	66.988.000
6.	La Ode abdul	Rp. 255.000.000	232.888.000
7.	Randi	Rp. 93.600.000	91.288.000

8.	La ini	Rp. 234.000.000	204.688.000
9.	Basirun	Rp. 58.500.000	43.588.000
10.	Darman	Rp. 117.000.000	87.688.000
11.	Bastian	Rp. 351.000.000	321.688.000
12.	Saudi	Rp. 150.000.000	120.688.000
13.	Rahman	Rp. 480.000.000	450.688.000
14.	La mala	Rp. 360.000.000	330.688.000
15.	Rusli	Rp. 400.000.000	370.688.000

Sumber: Data primer 2024

Dari hasil analisis pada tabel di atas didapat bahwa jumlah pendapatan setiap nelayan berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kapasitas kapal penangkap ikan yang berbeda juga jumlah tenaga kerja atau ABK yang dibutuhkan di atas kapal saat melakukan kegiatan fishing.

2.4.3 Sistem Bagi Hasil

Kesepakatan sistem bagi hasil antara nelayan juragan dan nelayan ABK dari usaha penangkapan *Hand Line* di Pulau Raam adalah 50:50.% Hasil rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh, yaitu sebesar Rp. 180.405.000 /thn. Pendapatan kotor merupakan nilai harga ikan yang dikalikan dengan hasil tangkapan. Rata-rata pendapatan bersih yang di peroleh nelayan *Hand Linedi* Pulau Raam yaitu sebesar Rp 29.312.000/thn. Nilai rata-rata pendapatan bersih didapatkan dari hasil pengurangan pendapatan kotor dengan biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan per tripnya yaitu sebesar Rp.234.000.000/thn. sehingga keuntungan yang diperoleh nelayan *Hand line* di pulau Raam yaitu Rp.204.688.000/thn.

R/C *ratio* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan atau merugikan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan hasil R/C dari usaha penangkapan *Hand Linedi* Pulau Raam yaitu sebesar 500 kilo gram 3000 kilo gram. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan *Hand line* di Pulau Raam menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan hasil R/C *ratio* yang diperoleh diketahui bahwa setiap biaya produksi yang di keluarkan Rp.1000 maka penerimaan yang akan diperoleh yaitu Rp 3.000.000. Hal ini diperkuat oleh Mardianto et.al (2015) yang menyatakan bahwa R/C *ratio* digunakan unruk menganalisa suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian. R/C *ratio* didapatkan dari perbandingan antara penerimaan dan biaya. Jika hasil analisis yang didapatkan >1 maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Semakin besar penerimaan dan semakinkecilbiaya yang dikeluarkan maka nilai R/C *ratio* yang dihasilkan semakin besar.

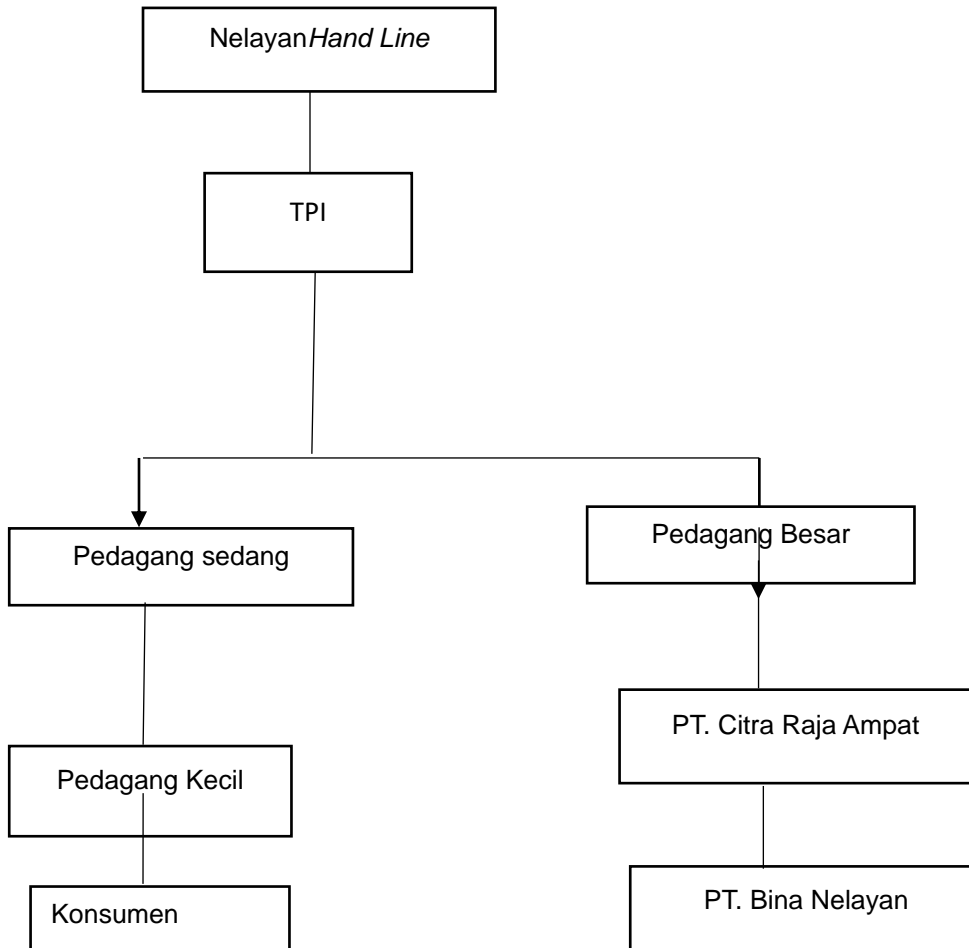
4.5 Aspek Pemasaran

4.5.1 Saluran Pemasaran

Kegiatan pendistribusian Produk hasil tangkapan nelayan hand line terbagi atas 2 jalur rantai pemasaran yakni, dari Nelayan-Pedagang besar -pedagang kecil- Konsumen kemudian yang ke-2 Dari Nelayan- PT. Citra Raja Ampat dan PT.Bina Nelayan. Saluran pemasaran pada penelitian ini yaitu jalur yang dilalui oleh ikan tuna sebagai produk dari nelayan sebagai produsen hingga konsumen Tingkat akhir. Semakin banyak pelaku usaha yang masuk ke dalam saluran tersebut, maka nilai pemasarannya akan semakin besar begitupun sebaliknya jika pelaku usaha masuk kedalam saluran tersebut sedikit maka

nilai pemasarannya yang dihasilkan juga sedikit. Rantai pemasaran dapat dilihat pada diagram berikut di bawah ini.

Gambar 2. Saluran Pemasaran Ikan Tuna



Sumber: Data primer 2024

4.5.2. Harga dan Produksi Ikan Tuna

Ikan tuna dapat dikatakan sebagai ikan komoditas unggulan, karena harganya yang sangat bersaing dan juga banyak dicari oleh konsumen. Produksi ikan tuna cukup dinamis, hal ini dikarenakan musim penangkapan yang juga berubah-ubah. Musim yang berubah-ubah akan mempengaruhi banyak sedikitnya trip yang dijalani oleh nelayan. Hal ini juga terjadi pada harga ikan tuna yang fluktuatif.

4.5.3. Biaya Restribusi

Pengelolaan kawasan pesisir dan lautan hendaknya dilakukan secara terpadu, Basri (2013: 180) meliputi kawasan daratan dan kawasan lautan, mencakup berbagai sektor dan subsector yang berbeda, Pembangunan berkelanjutan adalah Pembangunan yang diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang.

Memelihara kawasan Pantai merupakan tanggungjawab Masyarakat dan pemerintah untuk tetap dapat diakses oleh nelayan dalam mempertahankan kehidupan sosial

ekonominya. Pengelolaan sumber laut, dan atau memasarkan hasil tangkapan nelayan erludiatur oleh pemerintah, agar proses pemasarandapatdikeloladenganbaik dan bersifatketerbukaan. Wahana bagi para nelayan dan Masyarakat yang terlibat didalamnya. Tempat pelelangan dibentuk dan dihadirkan oleh pemerintah untuk menjual hasil tangkapan ikan.

4.5.4. Musim Penangkapan dan Harga Ikan Tuna

Ikan tuna (*Thunnus sp*) oleh nelayan *Hand line* sama seperti harga ikan, harga ikan tidak mengikuti jumlah produksi yang didapatkan oleh nelayan . Harga ikan pada musim ikan yaitu sebesar Rp.35.000 /kg sedangkan musim sedang sedang yaitu sebesar Rp. 39.000 /kg. Harga ikan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah ukuran dan mutu ikan. Hal ini diperkuat oleh Hanifah dan Saeudin (2006), produk perikanan yang memiliki mutu tinggi akan memberikan harga yang tinggi pula, dan juga sebaliknya ikan dengan mutu yang rendahakan mendapatkan harga yang rendah. Mutu ikan dapat diukur dengan *grade*, yang merupakan bagian penting dari pembentukan pola harga. Ikan dengan kualitas ekspor akan membuat konsumen menghargai dengan harga tinggi.

4.5.5. Marjin Pemasaran

Marjin pemasaran merupakan selisih harga ikan Tuna yang dibayarkan oleh konsumen dengan produsen (Nelayan *Hand line*). Besar kecilnya nilai marjin pemasaran dipengaruhi oleh jumlah dari keuntungan dan juga biaya pemasaran yang diterima oleh setiap pelaku pemasaran. Semakin Panjang suatu saluran pemasaran maka nilai marjin pemasaran yang dihasilkanakan semakin besar, hal ini mengakibatkan harga yang diterima oleh konsumen akhir semakin mahal. Perbedaan harga pada masing-masing pelaku pemasaran akan mempengaruhi nilai marjin pemasarannya, maka dari itu margin pemasaran besarnya nilai margin pemasaran berbagai saluran pemasaran dapat berbeda,karena pendeknya suatu saluran pemasaran. Semakin besar margin dan biaya pemasaran yang diterima dan dibayar oleh pelaku pemasaran *relative* besar jumlahnya.

Kegiatan pemasaran ikan tuna yang tertangkap dengan alat tangkap *Hand line* terdiri dari saluran pemasaran. Saluran pemasaran melibatkan beberapa pelaku pemasaran, sehingga persentase marjin setiap saluran pemasaran memiliki hasil yang berbeda.

4.5.6. Fisherman 's Share

Fisherman 's share merupakan bagian yang diterima oleh nelayan dalam persen. Apabila semakin tinggi nilai *fisherman 's share* maka semakin tinggi yang diterimanelayan, begitu pula sebaliknya. Selain menggunakan analisis nilai efisiensi, efisiensi pemasaran juga dapat dilihat dari besar tidaknya *fisherman 's share*. Bagian yang didapat nelayan bergantung pada Panjang pendeknya saluran pemasaran. Semakin banyak pelaku usaha yang terlibat dalam proses pemasaran, maka marjin pemasarannya akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan setiap pelaku usaha mengambil keuntungan pada setiap produk yang dijual. Besar kecilnyamarjin yang terbentuk pada setiap pelaku usaha bergantung pada biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh setiap pelaku usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan di Pulau Raam yaitu *Hand line*, kapal alat tangkap *hand line* digunakan memiliki muatan kapasitas yang digunakan 500 kilo gram hingga 3 ton, dengan kapasitas palka yaitu 3 dengan pendinginan yaitu es balok.
2. Pola distribusi ikan tuna (*Thunnus sp.*). Terdiri dari dua rantai pemasaran yaitu pertama dimulai dari nelayan sebagai produsen, kemudian ke pedagang sedang, pedagang kecil, dan berakhir di konsumen akhir: Kemudian kedua dimulai Dari nelayan menuju yaitu TPI jembatan puri ke perusahaan Bina Nelayan Jaya dan PT Citra Raja Ampat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apurwanti, E. D., Rahayu, E.S., dan Irianto, H. (2020). Analisis Efisiensi Rantai Pasok Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pangan*, 29(1), 1-1
- Arfah, D., Rochdiana, D., dan Isyanto, A.Y. 2020. Analisis Biaya, Pendapatan, Dan R/C pada Usaha tani Kacang Hijau (Studi Kasus Di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunanjaya Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1) :199-203.
- Desvi, M. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Hasil Perikanan Tangkap Dipangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke, Dki Jakarta. (skripsi). Institute Pertanian Bogor, Bogor, 58 Hlm.
- Damayanti, A. (2017). Analisis factor predis posisi yang berhubungan dengan pelaku Masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di RW 004 kelurahan Nambangan kidul kecamatan mangurhajo kota madiun tahun 2007. Sekolah tinggi Kesehatan bhakti husada medium
- Klara. 2019. Analisis pendapatan nelayan dan distribusi pemasaran Ikan cakalang di kota Jayapura. *Jumabis: jurnal management dan bisnis*, 3(1).
- Sari, M.P., A. N. Bambang, dan sardiyatmo. 2016. Analisis distribusi pemasaran ranjungan (*Portunus Pelagicus*) di desasukoharjo, kabupaten Kendal, Jawa Tengah, *journal of fisheries resources utilization management and technology*. (1): 128-133.
- Septiyani, D.I. Triarso dan F. kurohman. 2017. Analisis distribusi dan margin pemasaran hasil tangkapan cumi-cumi (*Loligosp*) di kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal perikanan tangkap*. 1 (2): 1-10.
- Syafrial, s., & Anthon Efani, A. 2020. Analisis komoditas unggulan dan kontribusi perikanan tangkap terhadap pendapatan asli daerah (pad) kabupaten trenggalek (studikasuk di Pelabuhan perikanan Nusantara (PPN) kabupaten trenggalek. *Berkala perikanan terubuk*, 46(1), 78-86.
- Widodo, agustinusanung., Budi Iskandar prisantoso., Dan suprpto. 2012. Perikanan pancing ulur di samudera Hindia: Hasil tangkapan Ikan berpengaruh yang didaratkan di sendangbiru, malang, jawa timur. *J. Lit. perikanan. Ind.* 18(3): 167-174.
- Yusuf, A., Manoppo, V.E & Rarung, L.K. (2020). Analisis Financial Usaha Perikanan pancingulur di desa bajo kecamatan tilamuta kabupaten boalemo provinsi Gorontalo. *Akulturas: jurnalllmiahagrobisnisperikanan*, 7(2), 1233-1242.